

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai kepada pendidikan tinggi, termasuk di dalamnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memberikan pembelajaran khusus untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sesuai dengan program keahliannya. Pengajaran sebagai aktivitas operasional pendidikan dilaksanakan oleh tenaga pendidik.

Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik minat dan antusias siswa serta dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat, sebab dengan suasana belajar yang menyenangkan akan berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Hasil belajar siswa merupakan indikasi dari perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami proses belajar-mengajar. Dari hasil inilah dapat dilihat keberhasilan siswa dalam memahami suatu bahan / materi pelajaran.

Bahan / materi pelajaran adalah isi yang disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Dalam hal mengajar perlu disadari, bahwa guru dapat

memanfaatkan hal –hal yang menjadi kesenangan siswa untuk diselipkan dalam melengkapi isi dari bahan pelajaran yang disampaikan. Tentu saja tidak sembarangan, tetapi harus sesuai dengan bahan pelajaran. Bahan pelajaran yang belum pernah didapatkan dan masih asing baginya, mudah diserap bila penjelasannya dikaitkan dengan apersepsi siswa. Misalnya pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) kelas sepuluh pada mata Diklat Teknik Listrik Dasar Otomotif (TLDO) yang merupakan pengalaman pertama untuk menerima sesuatu yang baru.

Mata Diklat Teknik Listrik Dasar Otomotif (TLDO) adalah salah satu mata Diklat Produktif yang ada di Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Medan. Teknik Listrik Dasar Otomotif merupakan pembelajaran teknik dan kejuruan yang penting karena Teknik Listrik Dasar Otomotif dapat mengantarkan siswa kepada dasar memahami program produktif lainnya seperti : mata pelajaran pembentukan.

Salah satu indikator untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar dikelas adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa ini diukur selama proses pembelajaran berlangsung. Ujian semester, tugas dan juga tingkat kehadiran merupakan beberapa cara untuk menentukan nilai dari hasil belajar. Rendahnya hasil belajar dapat dilihat dari nilai rata-rata dengan nilai yang telah disepakati oleh guru dan pihak sekolah melalui rapat dewan guru. Berdasarkan pengamatan dan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa perolehan nilai untuk mata diklat teknik listrik dasar otomotif masih rendah. Hal ini terlihat dari evaluasi perolehan rata-rata nilai mata diklat Teknik Listrik Dasar

Otomotif pada Tahun Ajaran 2014/2015 ternyata ditemukan ada siswa yang tidak mencapai KKM, dengan indikasi dari 30 siswa sebanyak 17 siswa atau 56% siswa yang memperoleh kategori tidak tuntas KKM (<70), dan 13 siswa atau 43% siswa telah mencapai KKM dengan rata-rata nilai 72.87. Nilai ini masih rendah dan di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang disepakati di SMK Swasta Sinar Husni 2 TR yaitu 70.

Tabel 1.  
Daftar Nilai Siswa Tahun Ajaran 2014/2015

Kategori	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat kompeten	90-100	-	0
Kompeten	80-89	6	20,00
Cukup Kompeten	70-79	7	23,33
Tidak Kompeten	< 69	17	56,67
Jumlah		30	100

*Sumber: Daftar Nilai Guru Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif 2014/2015*

Salah satu faktor yang menentukan untuk peningkatan hasil belajar adalah penggunaan model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran ini bisa menjadi salah satu indikator dalam meningkatkan hasil belajar. Guru harus bisa memilih dan mengajarkan salah satu dari banyak model pembelajaran yang diaplikasikan dalam bentuk proses belajar mengajar.

Mendesain mata Diklat di SMK untuk keperluan proses pembelajaran tentu bukanlah pekerjaan yang sederhana. Mendesain model pembelajaran, guru harus menguasai materi (*content*) dan metode pembelajaran (*teaching method*). Sebagaimana yang telah diungkapkan Sardiman (2007 : 48) bahwa “Mengajar adalah suatu aktifitas mengorganisasi dan mengatur lingkungan dengan baik dan

menghubungkan anak didik ke dalam lingkungan tersebut sehingga terjadi proses belajar-mengajar.” Namun ada kalanya guru terjebak pada upaya menghabiskan materi pelajaran saja dan lupa pada kompetensi tujuan.

Kurang tepatnya model pembelajaran ini terlihat dari observasi peneliti yang dilakukan peneliti di SMK Swasta Sinar Husni 2 TR. Guru dalam mengajar masih menggunakan metode yang kurang tepat dalam mengajar. Metode seperti ceramah yang monoton lebih sering dilakukan oleh guru dan tanpa adanya variasi metode lain yang dapat mengaktifkan suasana belajar. Hal ini mengakibatkan siswa kurang aktif dan kurang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Di samping itu, kurangnya interaksi antara guru dengan siswa juga menjadi permasalahan yang menonjol dalam proses belajar mengajar pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Sinar Husni 2 TR .

Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada Bulan Agustus 2015. Dalam observasi awal tersebut, peneliti melakukan observasi pada pertemuan tatap muka mata Diklat Teknik Listrik Dasar Otomotif kelas X terlihat bahwa guru dalam mengajar kurang menguasai suasana belajar yang aktif, menarik dan menyenangkan. Proses pembelajaran hanya terfokus pada kebiasaan guru dalam mengajar pada umumnya, seperti menjelaskan materi yang monoton, pengelolaan suasana belajar yang kurang dan siswa tidak diajak untuk berpikir bersama tentang materi yang sedang diajarkan. Oleh karena itu, diduga bahwa kurang tepatnya guru mengajar dengan menggunakan model pembelajaran di atas menjadi penyebab siswa kurang aktif.

Pada akhirnya hasil belajar mata diklat Teknik Listrik Dasar Otomotif kelas X rendah.

Permasalahan di atas menurut peneliti dapat diatasi dengan menggunakan beberapa model pembelajaran yang sudah ada dan sedang berkembang pada dunia pendidikan Indonesia. Model pembelajaran seperti pembelajaran langsung (*Direct Instruction*), pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*), pengajaran dan Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Instruction*) dan masih banyak lagi model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Salah satu tipe model pembelajaran yang dianggap paling tepat untuk dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar adalah model Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) atau yang lebih dikenal dengan CTL.

Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa, Proses pembelajaran alamiah berlangsung dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil.

Penggunaan model pembelajaran CTL diharapkan dapat memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari sehingga siswa

memiliki pengetahuan atau ketrampilan yang secara refleksi dapat diterapkan dari permasalahan ke permasalahan lainnya.. Penjelasan di atas tentunya menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Pada Siswa Kelas X Teknik Otomotif Di SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Tahun Ajaran 2015/ 2016”**dengan bantuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi pokok-pokok masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya minat belajar mengakibatkan aktivitas belajar siswa menurun, khususnya pada mata diklat Teknik Listrik Dasar Otomotif
2. Rendahnya hasil belajar mata diklat Teknik Listrik Dasar Otomotif pada siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli.
3. Mata diklat Teknik Listrik Dasar Otomotif masih menggunakan model pembelajaran konvensional
4. Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar dan aktivitas belajar mata diklat Teknik Listrik Dasar Otomotif siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli.

### C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan waktu dan keefektifan proses penelitian, peneliti memberikan batasan pengkajian sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya diterapkan pada mata diklat Teknik Listrik Dasar Otomotif dalam bentuk teori, dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang terangkum dalam suatu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*)
2. Penelitian ini diterapkan dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar pada mata diklat Teknik Listrik Dasar Otomotif siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli
3. Penelitian ini diterapkan dalam rangka meningkatkan Hasil belajar pada mata diklat Teknik Listrik Dasar Otomotif siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli

### D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, teridentifikasi bahwa permasalahan yang dihadapi pada pembelajaran diklat Teknik Listrik Dasar Otomotif adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar belajar siswa, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan aktivitas belajar mata diklat Teknik

Listrik Dasar Otomotif siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli

2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar mata diklat Teknik Listrik Dasar Otomotif siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli

#### **E. Tujuan penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah seperti yang di sebutkan diatas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar mata diklat Teknik Listrik Dasar Otomotif siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Swasta Sinar Husni 2 TR, dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
2. Untuk mengetahui penigkatan hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) demi peningkatan hasil belajar siswa pada mata diklat Teknik Listrik Dasar Otomotif siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli

#### **F. Manfaat penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat:

1. Bagi siswa : sebagai model pembelajaran dalam rangka peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar
2. Bagi guru : sebagai bahan informasi untuk memilih alternatif model pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan serta meningkatkan kompetensi guru dalam merancang atau desain pembelajaran
3. Bagi sekolah : sebagai masukan dalam pembinaan dan peningkatan mutu pendidikan

